

PENERAPAN MODEL DISKUSI KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA HANDOUT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN KREATIVITAS SISWA¹

Oleh

Febti Listiana Damayanti², R. Gunawan Sudarmanto³, Teddy Rusman⁴

This study aims to enhance the student activity and creativity at entrepreneurship subject, especially conflict management materials. This study is a classroom action research which is conducted into three cycles. The data obtained in this study is student learning and creativity. The results show that by using group discussion method, it is enable to increase activity and creativity of students in identifying the problems. This is indicated by the average percentage of activity and creativity of students in each cycle. Cycle I, the percentage of students' activity is 60.50%, and student creativity is 61.15%. Cycle II, the percentage of students' activity grows up to 67.00%, and student creativity gets 68.06%. And for cycle III, the percentage of students' activity grows up to 76.75%, and student creativity gets 76.27%.

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan aktivitas dan kreativitas pada Mata Pelajaran Kewirausahaan khususnya materi mengelola konflik. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus tindakan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah berupa proses pembelajaran siswa dan kreativitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam mengidentifikasi masalah. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata persentase keaktifan dan kreativitas siswa pada setiap siklusnya. Siklus I persentase keaktifan siswa 60,50 % dan kreatifitas memperoleh persentase sebesar 61,15%. Pada siklus II persentase keaktifan siswa naik menjadi 67,00% dan kreatifitas memperoleh persentase sebesar 68,06%. Begitu pula dengan siklus III, persentase keaktifan siswa naik menjadi 76,75% dan kreatifitas memperoleh persentase sebesar 76,27%.

Kata kunci : metode diskusi kelompok, aktivitas, kreativitas

-
1. *Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.*
 2. *Berna Lisa: Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung. (Email;bernalisa15@yahoo.co.id, Hp 081540884779)*
 3. *Dosen Pascasarjana Program Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung 35145, Tel.(0721) 704624, Faks. (0721) 704624.*
 4. *Dosen Pascasarjana Program Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung 35145, Tel.(0721) 704624, Faks. (0721) 704624*

PENDAHULUAN

Pembaharuan sebuah pembelajaran tidak selamanya harus menggunakan sarana dan prasarana yang serba canggih dengan biaya yang mahal, namun dengan sedikit kreatifitas yang efektif dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Salah satunya dengan menggunakan metode Diskusi kelompok dengan memanfaatkan media handout sebagai pelengkap untuk pembelajaran. Karena dengan menggunakan diskusi kelompok diharapkan aktivitas belajar siswa dan kreatifitas siswa akan meningkat, dan dengan cara demikian akan merangsang kreatifitas siswa untuk berkembang sehingga terciptalah suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Dengan menggunakan metode diskusi kelompok akan memicu para siswa untuk mengemukakan pendapatnya sebagai tanggapan atas masalah-masalah yang diberikan oleh guru akan memancing kreatifitas berfikir siswa, sedangkan aktifitas siswa akan ditunjukkan melalui kegiatan siswa yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Aktivitas dan kreativitas siswa di kelas masih rendah, hal ini dapat dilihat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang mengerjakan soal hanya sekitar 25% dari jumlah siswa di kelas atau sekitar 10 siswa yang mengerjakan tugas tersebut. Sebagian dari jumlah siswa di kelas banyak yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mereka cenderung lebih senang memainkan handphone atau bermain dengan temannya dan sebagian dari siswa di kelas juga hanya mencontek pekerjaan temannya tanpa berusaha sendiri untuk mengerjakan tugas tersebut. Rendahnya aktivitas siswa tersebut dapat menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Kreativitas siswa dalam pembelajaran juga masih rendah, hal ini dapat dilihat dalam pembelajaran banyak siswa yang tidak bertanya kepada guru dalam proses pembelajaran. Sehingga perlu adanya metode pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa di kelas.

Berdasarkan focus penelitian, permasalahan dalam penelitian ini merumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pembelajaran penggunaan metode diskusi kelompok dengan menggunakan media handout yang dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam pembelajaran Kewirausahaan siswa kelas X Kendaraan Ringan 1 SMK Taman Karya Madya Teknik I Tanjung Karang tahun pelajaran 2012/2013?
2. Bagaimanakah pembelajaran penggunaan metode diskusi kelompok dengan menggunakan media handout yang dapat meningkatkan kreativitas siswa pada siswa kelas X Kendaraan Ringan 1 SMK Taman Karya Madya Teknik I Tanjung Karang tahun pelajaran 2012/2013?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis, sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar dengan menggunakan metode diskusi kelompok dengan menggunakan media handout dalam pembelajaran Kewirausahaan pada siswa kelas X Kendaraan Ringan 1 SMK Taman Karya Madya Teknik I Tanjung Karang tahun pelajaran 2012/2013?
2. Untuk meningkatkan kreativitas siswa dengan menggunakan metode diskusi kelompok dengan menggunakan media handout dalam pembelajaran kewirausahaan pada siswa kelas X Kendaraan Ringan 1 SMK Taman Karya Madya Teknik I Tanjung Karang tahun pelajaran 2012/2013?

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan konsep-konsep ilmu pada kegiatan pembelajaran di sekolah, khususnya tentang penggunaan model pembelajaran diskusi kelompok dalam membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan aktivitas siswa dan kretaitvas siswa.

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20 tentang Sisdiknas, “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi anatar guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan untuk sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan.

Menurut Diah Harianti (2010; 58) Berikut prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan:

1. Proses pengembangan nilai-nilai kewirausahaan merupakan sebuah proses panjang dan berkelanjutan dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan.
2. Materi nilai-nilai kewirausahaan bukanlah bahan ajar biasa. Artinya, nilai-nilai tersebut tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur, atau pun fakta seperti dalam mata pelajaran agama, bahasa Indonesia, PKn, IPA, IPS, dan sebagainya. Nilai kewirausahaan diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran. Pengintegrasian ke dalam mata pelajaran bisa melalui materi, metode, maupun penilaian.
3. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru tidak perlu mengubah pokok bahasan yang sudah ada tetapi menggunakan materi pokok bahasan itu untuk mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan. Demikian juga, guru tidak harus mengembangkan proses belajar khusus untuk mengembangkan nilai.
4. Digunakan metode pembelajaran aktif dan menyenangkan.

Menurut Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas tahun 2010 Pendidikan kewirausahaan terintegrasi di dalam proses pembelajaran adalah penginternalisasian nilai-nilai kewirausahaan ke dalam pembelajaran sehingga hasilnya diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, terbentuknya karakter wirausaha dan pembiasaan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung

di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Pendidikan kewirausahaan dalam pembelajaran disekolah sangat penting untuk melatih kemandirian siswa. Pendidikan pada tingkat SMK dilatih untuk mempunyai kemandirian karena lulusan SMK diharapkan dapat langsung terjun lapangan pekerjaan.

Pada konteks ini, pendidikan kewirausahaan harus mampu mengubah pola pikir para peserta didik disekolah sebagaimana yang dikemukakan oleh Kasmir (2011). Pendidikan kewirausahaan akan mendorong para pelajar dan mahasiswa didik agar memulai mengenali dan membuka usaha atau berwirausaha. Pola pikir yang selalu berorientasi menjadi karyawan diputar balik menjadi berorientasi untuk mencari karyawan. Dengan demikian kewirausahaan dapat diajarkan melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar para peserta didik kelak dapat mandiri dalam bekerja atau mandiri usaha.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam kewirausahaan akan membentuk perilaku peserta didik untuk menjadi mandiri dalam segala hal, oleh karena itu sangat penting sekali menanamkan nilai kewirausahaan pada peserta didik disekolah.

Menurut Subroto (2002:179), dinyatakan bahwa diskusi kelompok adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam suatu kelompok untuk saling bertukar pendapat suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban atau kebenaran atas suatu masalah. Hal sejalan sesuai dengan apa yang disampaikan Romlan (Dalam Nilawati, 1997:7) dinyatakan bahwa diskusi kelompok adalah percakapan yang sudah direncanakan antara tiga orang atau lebih untuk memecahkan masalah dan memperjelas suatu persoalan. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok adalah suatu percakapan yang dilakukan oleh tiga orang atau lebih, dengan melalui proses mencari suatu pemecahan masalah bersama-sama.

Menurut Subroto (2002:179), dinyatakan bahwa diskusi kelompok adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam suatu kelompok untuk saling bertukar pendapat suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban atau kebenaran atas suatu masalah. Hal sejalan sesuai dengan apa yang disampaikan Romlan (Dalam Nilawati, 1997:7) dinyatakan bahwa diskusi kelompok adalah percakapan yang sudah direncanakan antara tiga orang atau lebih untuk memecahkan masalah dan memperjelas suatu persoalan. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok adalah suatu percakapan yang dilakukan oleh tiga orang atau lebih, dengan melalui proses mencari suatu pemecahan masalah bersama-sama. Manfaat utama *handout* adalah melengkapi kekurangan materi, baik materi yang diberikan dalam buku teks maupun materi yang diberikan secara lisan.

Penggunaan *handout* juga dapat dipadukan dengan gambar. *Handout* dapat diisi dengan informasi dalam bentuk naratif deskriptif, tabel, diagram, gambar, dan

foto yang sesuai dengan materi yang akan disajikan. Pilihan penggunaan kata-kata, tabel, atau gambar ini tergantung dari materi yang akan disajikan dalam pembelajaran. Sama seperti dalam pengembangan modul, diagram, grafis, gambar, foto dan yang sejenis lainnya dapat digunakan jika penjelasan dengan kata-kata tidak atau kurang dapat mencerminkan konsep yang diinginkan oleh guru untuk menjadi media dalam pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dikelas.

Menurut (Agus Wuryanto:2010) Dalam proses pembelajaran, *handout* dapat digunakan untuk tujuan berikut.

1. *Bahan rujukan*. *Handout* berisi materi (baik baru maupun pedalaman) yang penting untuk diketahui dan dikuasai peserta didik. Keuntungan lain adalah materi *handout* relatif baru sehingga peserta didik dapat diekspose dengan isu mutakhir. Di samping itu, komunikasi antara peserta didik dan fasilitator dapat dikembangkan melalui *handout*.
2. *Pemberi motivasi*. Melalui *handout*, fasilitator dapat menyelipkan pesan-pesan sebagai motivator.
3. *Pengingat*. Materi dalam *handout* dapat digunakan sebagai pengingat yang dapat dimanfaatkan peserta didik untuk mempelajari materi sesuai urutan yang dianjurkan dan juga membantu peserta didik untuk melakukan kegiatan yang diminta.
4. *Memberi umpan balik*. Umpan balik dapat diberikan dalam bentuk *handout* dan tidak berhenti hanya pemberian umpan balik tetapi dapat pula diikuti dengan langkah-langkah berikutnya.
5. *Menilai hasil belajar*. Tes yang diberikan dalam *handout* dapat dijadikan alat mekanisme untuk mengukur pencapaian hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas atau *classroom action research*. Menurut Harjodipuro dalam Pargito (2011:17) bahwa penelitian tindakan adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar bersedia untuk mengubahnya, penelitian tindakan bukan hanya sekedar mengajar, melainkan penelitian tindakan mempunyai makna sadar dan kritis terhadap pembelajaran dan menggunakan kesadaran kritis terhadap dirinya sendiri untuk bersiap terhadap proses perubahan dan perbaikan proses pembelajaran.

Penelitian ini diberikan untuk melihat aktivitas dan kreativitas siswa dalam mengidentifikasi masalah dan pengambilan keputusan dengan menggunakan metode diskusi kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini diadakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 di SMK Taman Karya

Madya Teknik I Tanjung Karang. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus sampai tujuan dari penelitian ini tercapai. Penelitian ini tidak dibatasi oleh banyaknya siklus karena dalam penelitian ini bisa dikatakan berhasil jika telah sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu meningkatnya aktivitas dan kreativitas siswa. Perencanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok meliputi sebagai berikut :

Penelitian tindakan terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus, yaitu (a) perencanaan (b) pelaksanaan (c) pengamatan, dan (d) refleksi.

Data dalam penilaian ini terdiri dari:

1. Data aktivitas siswa, yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terjadi di dalam kelas pada setiap siklus.
2. Data kreativitas siswa dalam mengidentifikasi masalah , yaitu data yang diperoleh dari perkembangan siswa ketika belajar berupa lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti dan guru mitra.
3. Data aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, dokumentasi, studi literatur. Teknik analisis data dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu suatu analisis terhadap suatu keadaan atau gejala yang diuraikan menurut apa adanya mulai dari awal pada saat penelitian dilakukan hingga akhir penelitian. Kesimpulan hasil akhir penelitian juga merupakan hasil kecenderungan atau konsensus secara triangulasi dari beberapa sumber, jadi bukan kesimpulan hasil perhitungan statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perguruan Tamansiswa Tanjungkarang adalah salah satu perguruan taman siswa yang berada di provinsi Lampung yang mulai didirikan pada tanggal 1 Juli 1956 oleh Ki Sutrisno. Sekolah yang berada dalam naungan perguruan Tamansiswa cabang Tanjungkarang adalah Taman Karya Madya Teknik (SMK), Taman Dewasa (SMP) dan Taman Indria (TK). Berdasarkan monografi letak Perguruan Tamansiswa cabang Tanjung Karang yaitu terletak di Jalan Jend. R. Soeprapto No.82 Tanjungkarang Bandar Lampung. Guru menyajikan materi kepada siswa baik dengan peragaan (demonstrasi) atau teks arahan langsung, guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara mengelola konflik, mengidentifikasi masalah. Penilaian pada guru dapat dilakukan dengan menggunakan IPKG Guru membantu dan membimbing siswa membuat kelompok belajar kemudian menunjuk salah seorang siswa untuk menjadi ketua kelompok untuk mengkoordinir teman-temannya dalam pembelajaran.

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari hasil observasi dari pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi yang terdiri dari tiga

siklus yaitu siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Pada siklus I kinerja guru memperoleh persentase sebesar 72,32%, aktivitas siswa memperoleh persentase sebesar 60,50% sedangkan kreativitas siswa memperoleh persentase sebesar 61,15%. Pada siklus I ini masih belum mencapai criteria pencapaian maka perlu diadakan penelitian selanjutnya sesuai hasil refleksi pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode diskusi kelompok belum dapat menumbuhkan aktivitas dan kreativitas peserta didik dengan baik, akan tetapi jika dibandingkan dengan pembelajaran dengan menggunakan yang masih konvensional, pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok lebih baik dampaknya terhadap aktivitas dan kreativitas siswa. Pelaksanaan pembelajaran masih terdapat banyak kekurangan yaitu guru belum memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok sehingga sebagian besar siswa masih menggunakan sumber belajar apa adanya saja karena kurangnya koordinasi dengan guru. Hal ini mengakibatkan kurang tepatnya pengalokasian waktu yang digunakan untuk pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok, terlihat sekali dalam siklus I guru lebih mendominasi dibandingkan dengan siswa, siswa masih terlihat bingung dengan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok yang digunakan, meskipun demikian pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru sudah berjalan dengan lancar.

Pada siklus II kinerja guru memperoleh persentase sebesar 74,11%, aktivitas siswa memperoleh persentase sebesar 67,00% sedangkan kreativitas siswa memperoleh persentase sebesar 68,06%. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II sesuai rekomendasi dari refleksi siklus I maka pada siklus II ini meskipun sudah ada perbaikan dan peningkatan tapi masih belum mencapai criteria pencapaian maka perlu diadakan penelitian selanjutnya sesuai hasil refleksi pada siklus II. Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran mulai dirasakan menarik oleh siswa. Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok ini terlihat dari adanya peningkatan aktivitas yaitu sebesar 67% dan kreativitas siswa sebesar 68,06%. Pada siklus II siswa antusias mengikuti pembelajaran dengan baik, guru memberikan poin atau nilai kepada siswa yang sering menjawab pertanyaan ataupun berkomentar terhadap permasalahan yang disajikan, dengan adanya pemberian *reward* kepada siswa yang mau aktif dapat menarik perhatian dan membuat siswa senang dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran pada siklus II ini dirasakan sudah lebih baik namun hal tersebut belum berjalan dengan sempurna sesuai dengan harapan peneliti, hal ini dikarenakan masih ada beberapa siswa yang pasif, melakukan kegiatan diluar kebutuhan untuk pembelajaran, mengobrol dengan teman dan mengantuk.

Pada siklus III kinerja guru memperoleh persentase sebesar 76,79%, aktivitas siswa memperoleh persentase sebesar 76,75% sedangkan kreativitas siswa memperoleh persentase sebesar 76,27%. Sesuai dengan refleksi pada siklus II

maka pada siklus III dilakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan rekomendasi pada siklus II. Terlihat bahwa ada peningkatan pada siklus III, oleh karena itu penelitian pada siklus III diberhentikan karena sudah mencapai criteria pencapaian yaitu ≥ 75 .

Berdasarkan hasil penelitan yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa hal yang ditemukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga suasana kelas menjadi aktif.
2. Meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat mengenai permasalahan yang dihadapi.
3. Meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas sehingga siswa yang kurang aktif menjadi aktif.
4. Meningkatkan kreatifitas siswa dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi.
5. Siswa menjadi pandai dalam memahami cara berdiskusi yang baik dengan adanya bimbingan yang diberikan oleh guru.
6. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ternyata beberapa siswa yang diteliti yang bersekolah di SMK Tamana Karya Madya Teknik I Tanjung Krang setelah melaksanakan aktivitas sekolah mereka juga melakukan aktivitas membantu orangtua seperti bekerja di rumah makan, berdagang dll. Setelah diamati hal ini dapat mengakibatkan aktivitas dan kreatifitasnya kurang baik, karena konsenterasi anak menjadi menurun karena mereka sering mengantuk dikelas dan sering terlambat disekolah dan berakibat tidak memperhatikan guru yang sedang mengajarkan dikelas.
7. Banyaknya siswa yang terlambat juga memperngaruhi perhatian siswa pada pembelajaran yang dilakukan.

Selain keunggulan yang ditemukan peneliti tersebut metode diskusi dalam penelitian ini juga menemukan kekurangan-kekurangan antara lain sebagai berikut

1. Diperlukan kerjasama antara guru dan siswa untuk pengalokasian waktu yang digunakan agar waktu yang tersedia dapat dipergunakan dengan baik, karena jika tidak dikelola dengan baik maka banyak waktu yang akan terbuang sia-sia.
2. Membutuhkan ketelitian oleh guru dalam membimbing siswa untuk mengikuti diskusi kelas yang baik.
3. Membutuhkan banyak sumber belajar untuk menunjang proses pembelajaran sehingga dapat memperlancar jalannya diskusi dengan baik.

a. Argument Penulis

1. Pembelajaran ini memotivasi siswa untuk mengekspersikan segala kreatifitasnya dalam bentuk menyatakan pendapat-pendapat yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang disajikan.

2. Pembelajaran ini dapat memotivasi siswa sambil membantu membuat keputusan tentang membuat rencana pemecahan masalah. Guru hanya membimbing dan memantau pelaksanaan tindakan-tindakan siswa dalam berdiskusi, guru memantau dan membantu mengurangi hambatan –hambatan yang mungkin terjadi yang dapat membuat diskusi berjalan kurang baik, sebagai contoh keributan yang dilakukan oleh siswa dikelas.
3. Pembelajaran ini dapat mendorong siswa dalam menemukan alternative-alternatif serta menentukan pemecahan masalah yang tepat pemecahan masalah sesuai dengan masalah yang disajikan oleh guru. Pemecahan dipandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi dalam menghadapi situasi yang baru atau yang akan dihadapi.
4. Dalam pembelajaran guru harus menjelaskan tujuan pembelajaran dan aturan pelaksanaan diskusi tersebut sehingga siswa mengetahui tujuan yang akan dicapai melalui diskusi ini.
5. Ketika pembelajaran berlangsung guru harus memperhatikan alokasi waktu dalam penyajian materi, kegiatan diskusi oleh siswa dan pengajuan pertanyaan maupun pemberian jawaban sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
6. Guru harus mengawasi jalannya diskusi terutama dalam hal siswa yang maju kedepan kelas sehingga siswa dapat bergantian dalam mempresentasikan hasil kelompoknya karena yang sering terjadi siswa yang maju kedepan kelas dalam mempresentasikan hasil diskusi adalah siswa yang berkemampuan tinggi saja akan tetapi siswa yang mempunyai kemampuan rendah juga harus dibimbing dan dimotivasi lagi agar lebih aktif dalam pembelajaran.
7. Perlu diberikannya pengertian kepada orangtua agar peserta didik tidak hanya dibebani dengan membantu orangtua tapi mereka juga harus memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk bersekolah dan mengerjakan tugas dari guru, sehingga ketika disekolah peserta didik itu dapat berkonsentrasi dan mengikuti pelajaran dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang metode diskusi kelompok dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa kelas X Kendaraan Ringan SMK Taman Karya Madya Teknik I Tanjung Karang maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Melalui penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran karena dengan menggunakan metode ini peserta didik menjadi lebih aktif dan peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari perkembangan pada setiap siklusnya. Siklus I, penggunaan metode diskusi

kelompok dengan media hand out hasilnya persentase aktivitas siswa adalah sebesar 60,50%, pada siklus I ini jika dilihat dari persentase yang didapat maka hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan maka perlu diperbaiki lagi pada siklus II. Pada siklus II melalui metode diskusi kelompok dengan media handout dan pemberian reward maka jumlah persentase aktivitas belajar meningkat menjadi 67%, pada siklus II ini masih belum mencapai indikator yang diharapkan maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pada siklus III penggunaan metode diskusi kelompok dengan media handout dan pemberian reward jumlah persentase semakin meningkat sebesar 76,75%, peningkatan ini menunjukkan bahwa hasil penelitian telah mencapai indikator yang diharapkan yaitu $\geq 75\%$, sehingga penelitian tindakan ini dihentikan. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus III ini membuktikan bahwa penggunaan metode diskusi dengan media handout dan pemberian reward dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas X Kendaraan Ringan SMK Taman Karya Madya Teknik I Tanjungkarang.

2. Penggunaan metode diskusi kelompok dapat menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran, karena dengan menggunakan metode diskusi kelompok ini pada pembelajaran siswa akan terlibat langsung dengan permasalahan yang dihadapi. Peserta didik akan lebih kreatif, memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar terhadap penyelesain masalah yang ada, mempunyai rasa ingin tahu dalam mengidentifikasi masalah, mencari sumber belajar, melatih siswa untuk menyatakan pendapat pada saat diskusi, melatih siswa untuk menyampaikan argumen-argumen mereka dalam pembelajaran. Pertumbuhan kreativitas siswa ini akan meningkatkan kreativitas mereka pada setiap siklusnya. Siklus I, penggunaan metode diskusi kelompok dengan media hand out hasilnya persentase kreativitas siswa adalah sebesar 61,15%, pada siklus I ini jika dilihat dari persentase yang didapat maka hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan maka perlu diperbaiki lagi pada siklus II. Pada siklus II melalui metode diskusi kelompok dengan media handout dan pemberian *reward* maka jumlah persentase kreativitas siswa meningkat menjadi 68,06%, pada siklus II ini masih belum mencapai indikator yang diharapkan maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pada siklus III penggunaan metode diskusi kelompok dengan media handout dan pemberian *reward* jumlah persentase semakin meningkat sebesar 76,27%, peningkatan ini menunjukkan bahwa hasil penelitian telah mencapai indikator yang diharapkan yaitu $\geq 75\%$, sehingga penelitian tindakan ini dihentikan. Peningkatan kreativitas siswa pada siklus III ini membuktikan bahwa penggunaan metode diskusi dengan media *handout* dan pemberian *reward* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas X Kendaraan Ringan SMK Taman Karya Madya Teknik I Tanjungkarang.
3. Penggunaan metode diskusi kelompok ini juga dapat membuat guru lebih reaktif dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menjadi pusat informasi

dan pusat kegiatan belajar saja melainkan siswa juga menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru hanya mengarahkan saja, dan menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan memberi materi pelajaran yang menarik dan memberi contoh yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran ini siswa yang menjadi lebih aktif dalam mengidentifikasi masalah guru hanya sebagai pengarah dalam pembelajaran. Selain itu guru juga selalu berupaya memberikan pembelajaran yang menarik bagi siswa agar siswa itu sendiri tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang ada, dengan demikian guru dapat menemukan cara untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, disarankan sebagai berikut ;

1. Kepada guru di sekolah dapat menggunakan metode diskusi kelompok ini karena dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa karena dalam penelitian ini terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat kenaikannya dari per siklus.
2. Pada saat menggunakan metode ini peran guru mitra sangat dibutuhkan sekali karena mendukung dalam penilaian dan penentuan langkah selanjutnya dalam refleksi persiklus. Refleksi sangat penting dijadikan patokan untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya oleh karena itu tindakan pada refleksi harus benar-benar diterapkan dalam kegiatan selanjutnya sampai hasil maksimal tercapai.
3. Pada saat melaksanakan pembelajaran hendaknya guru berperan sebagai motivator dan fasilitator yang mampu memberikan pengalaman belajar dan kenyamanan belajar bagi siswa agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan.
4. Pada saat menggunakan metode diskusi kelompok ini para guru hendaknya bisa menyesuaikan karena dalam pelaksanaannya di dalam pembelajaran terbukti metode ini sangat membutuhkan waktu yang banyak oleh karena itu perlunya pengalokasian waktu yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional
- A.M, Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Aqib, Zainal. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung. Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asrori, Mohammad. 2012. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung :Wacana Prima

B hamzah, Uno. 2006. *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Direktorat Tenaga Pendidik Dirjen PMPTK Depdiknas. 2008. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengathuan Sosial*. Jakarta.

Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara